

Pemberdayaan UMKM Melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi MYOB di Desa Padurenan, Kabupaten Kudus

Anita Rahmawaty¹, Siti Zulfa Nadiya²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kudus, Jl. Conge Ngembalrejo PO. BOX 51 Kudus, Indonesia.

 Email korespondensi: itarahma1275@gmail.com

Submit: 08/07/2023 | **Accept:** 29/08/2023 | **Publish:** 30/09/2023

Abstract

The main issue of this activity is embroidery and convection products as one of the main commodities of Kudus. Both superior products are developed in Padurenan village which has great potential for productive economic development, but its financial performance is still very limited. The purpose of this activity is to provide training on preparing financial reports to MSME actors to improve their financial performance. The method of this activity is in the form of training in preparing financial reports based on the MYOB application using 3 methods, namely the lecture, practice, and discussion methods. The material in this training is MSME accounting and the practice of preparing financial reports using the MYOB application. The results of the community service training showed that there was an increase in the financial performance of the MSME embroidery and convection cluster in Padurenan Village, Kudus. After the training activities, MSMEs are increasingly skilled at compiling financial reports using the MYOB application so that they can improve their financial performance.

Keywords: MSME Empowerment; Financial Statement Preparation Training; MYOB

Abstrak

Isu utama kegiatan ini adalah produk bordir dan konveksi sebagai salah satu komoditas unggulan Kabupaten Kudus. Kedua produk unggulan tersebut berkembang di desa Padurenan yang sangat potensial bagi pengembangan ekonomi produktif, namun kinerja keuangannya masih sangat terbatas. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan kepada para pelaku UMKM dalam rangka meningkatkan kinerja keuangannya. Metode kegiatan ini berupa pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis aplikasi MYOB dengan menggunakan 3 metode, yaitu metode ceramah, praktik dan diskusi. Materi dalam pelatihan ini adalah akuntansi UMKM dan praktik menyusun laporan keuangan menggunakan aplikasi MYOB. Hasil pelatihan pengabdian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kinerja keuangan UMKM klaster bordir dan konveksi di desa Padurenan, Kabupaten Kudus. Pasca kegiatan pelatihan tersebut, para pelaku UMKM semakin terampil menyusun laporan keuangan menggunakan aplikasi MYOB sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangannya.

Kata Kunci: Pemberdayaan UMKM; Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan; MYOB

PENDAHULUAN

Keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia menjadi salah satu roda perekonomian nasional. Di Indonesia, UMKM telah menunjukkan performanya terhadap dunia perekonomian, terutama dalam kegiatan investasi untuk mendorong sektor produktif. Peran penting UMKM ini, setidaknya dapat ditunjukkan melalui 3 (tiga) indikator. *Pertama*, jumlah usaha UMKM yang relatif banyak dan mendominasi dalam sekian banyak sektor ekonomi. *Kedua*, potensi UMKM sangat besar dalam penyerapan tenaga kerja. *Ketiga*, UMKM mampu untuk berkontribusi secara besar dalam pencapaian tingkat pendapatan nasional (Sari, 2015).

Sektor UMKM mampu memunculkan kesempatan kerja, penyerapan tenaga kerja yang banyak serta banyak sektor riil yang didominasi olehnya. UMKM memiliki banyak ruang lingkup meliputi pertanian, perdagangan, peternakan, manufaktur hingga pengusaha konveksi dan bordir. Oleh sebab itu, UMKM riil saat ini didominasi oleh sektor-sektor yang bergerak di bidang tersebut. Adanya UMKM di Indonesia, mampu mendorong perekonomian nasional dan mampu bertahan dalam berbagai krisis, terutama pada saat pasca krisis ekonomi (Sumiati, 2011). Melalui beberapa indikator yang telah diterangkan diatas, dapat disimpulkan bahwa sektor UMKM mempunyai bagian yang cukup urgen dalam mengembangkan sektor riil dan meningkatkan taraf perekonomian nasional di mata dunia.

Meskipun kontribusi UMKM terhadap dunia perekonomian Indonesia sudah cukup besar, namun realitas menyatakan bahwa masih banyak pelaku usaha kecil yang dihadapkan berbagai masalah. Sektor UMKM mempunyai permasalahan yang relatif kompleks. Seperti halnya masalah sumber daya manusia yang rendah, akses modal dan keahlian dalam ilmu teknologi dan informasi yang masih belum memadai. Tidak hanya itu, mayoritas pelaku usaha memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan pengelolaan sistem keuangan usaha yang buruk, dan lain sebagainya.

Masalah pengelolaan dana menjadi salah satu tantangan bagi banyak pelaku UMKM. Padahal pengelolaan dana dalam sebuah usaha adalah kunci penentu sukses atau gagalnya suatu usaha. Pada sebuah kejadian, secara mendadak UMKM bisa mengalami kekurangan uang tunai untuk kebutuhan operasional harian. Hal ini merupakan akibat dari buruknya pengelolaan dana. Pengelolaan dana yang buruk menjadikan UMKM tidak mampu mendeteksi maupun mengevaluasi hal-hal yang akan terjadi (Sadjiarto, 2014). Pada umumnya, banyak UMKM yang merasakan kesulitan dalam mengembangkan kinerja keuangannya. Masalah ini tidak lain disebabkan oleh kurangnya kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan dana.

Permasalahan kegagalan pengelolaan keuangan adalah masalah yang paling banyak terjadi pada UMKM. Solusi dari permasalahan tersebut dapat diminimalisir dengan menerapkan metode praktis, yaitu melalui penerapan akuntansi dengan baik. Akuntansi akan sangat membantu untuk merasakan manfaat, diantaranya adalah: (1) mengetahui kinerja keuangan usaha; (2) mengetahui perubahan modal pemilik serta dapat memilah dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik; (3) mengetahui posisi dana; (4) mampu membuat anggaran yang tepat; (5) dapat menghitung pajak; dan (6) mengetahui aliran uang tunai, baik pemasukan dan pengeluaran kas selama periode tertentu (Elisabeth Penti Kurniawati, 2012).

Penerapan akuntansi yang benar dapat meningkatkan kinerja UMKM dan menghasilkan suatu laporan menjadi reliabel dan akurat. Namun, banyak pelaku UMKM yang sampai saat masih belum menjadikan akuntansi sebagai proses dalam mendukung kegiatan bisnisnya. Banyak pelaku UMKM menganggap usaha akan tetap berjalan dengan baik dan lancar walaupun tanpa menerapkan akuntansi. Padahal sebenarnya pelaku UMKM tersebut

tidak mengetahui secara pasti laba yang diperolehnya. Pelaku UMKM-pun tidak dapat mengetahui secara pasti jumlah keuntungan dan pengeluaran dengan jelas. Mereka hanya mengetahui asset yang nyata, seperti tanah, rumah atau kendaraan. Padahal asset nyata tersebut belum tentu menggambarkan laba yang sebenarnya diperoleh UMKM, bahkan terkadang ditambahkan dengan kekayaan pribadi. Seringkali para pelaku usaha menggunakan usaha untuk kepentingan pribadi. Hal ini justru akan menimbulkan arus modal dan kas usaha menjadi tidak terkendali dengan baik karena tidak dilakukan pemisahan antara kekayaan usaha dan kekayaan pribadi (Elisabeth Penti Kurniawati, 2012). Akhirnya usaha UMKM tidak dapat berkembang dengan baik yang disebabkan oleh pengelolaan dana yang tidak diketahui secara rinci dan jelas.

Alasan lain tidak diterapkannya akuntansi bagi pelaku UMKM, antara lain adalah akuntansi dianggap sulit dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai proses akuntansi yang cenderung rumit serta banyak yang menganggap laporan keuangan bukan termasuk hal penting. Kendala lain yang dihadapi UMKM adalah terbatasnya dana untuk gaji akuntan dan untuk keperluan operasional akuntansi seperti pembelian *software* untuk mempermudah pembukuan akuntansi (Siregar, 2012).

Seiring dengan berkembangnya era globalisasi dan tingginya persaingan di dunia bisnis, maka UMKM harus siap atas tantangan global yang harus dihadapi misalnya dalam menciptakan inovasi produk dan jasa, peningkatan kualitas SDM dan teknologi informasi yang semakin canggih. Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan mutu produk daripada UMKM itu sendiri, khususnya agar mampu bersanding dengan produk-produk asing yang semakin memadati pusat industri di Indonesia. Seperti yang diketahui bahwa UMKM adalah sektor ekonomi yang memiliki banyak potensi dalam menciptakan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja (Sudaryanto, 2011).

Era globalisasi ini juga diiringi dengan perkembangan teknologi informasi, termasuk bidang akuntansi. Akuntansi mengalami perkembangan dalam pemrosesan data dari sistem manual menuju sistem komputerisasi. Perkembangan ini dinilai sangat positif karena informasi yang dihasilkan catatan akuntansi semakin besar, sehingga membutuhkan informasi yang makin cepat dan akurat. Hasil tersebut akan sulit dicapai dalam akuntansi manual yang bersifat *human error* sehingga dibutuhkan perangkat *software* akuntansi dengan tujuan mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan (Lubis, 2016).

Kudus merupakan sentra industri dan perdagangan di Jawa Tengah yang memiliki klaster UMKM yang sangat terkenal. Salah satunya adalah klaster bordir dan konveksi. Klaster ini banyak ditemui di desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Terhitung sejak tahun 2010, jumlah usaha bordir dan konveksi di desa Padurenan mencapai angka 102 UMKM. Pangsa pasar dari usaha ini adalah para wisatawan lokal maupun luar negeri yang sedang berkunjung di Indonesia. Kelompok bordir dan konveksi ini adalah mitra binaan dari Pemerintah Kabupaten Kudus sebagai mentor. Namun demikian, masih banyak pelaku UMKM yang dalam usahanya belum menerapkan akuntansi dalam mengelola dana usahanya. Hal ini menyebabkan kinerja keuangan UMKM tidak dapat diketahui dan dievaluasi secara baik dan benar. Berbagai alasan diungkapkan oleh pelaku UMKM tentang penerapan akuntansi, di antaranya yaitu akuntansi cukup sulit, rumit dan kurang penting serta sumberdaya manusia yang menguasai sistem teknologi dan informasi masih sangat terbatas. Sementara itu, perkembangan globalisasi menuntut para pelaku usaha dapat menciptakan inovasi dan kreatifitas, baik dari bidang teknologi maupun kualitas sumber daya manusia.

Fokus pengabdian ini adalah UMKM klaster bordir dan konveksi di desa Padurenan Kabupaten Kudus. Pemilihan fokus pengabdian ini dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut:

1. Klaster bordir dan konveksi merupakan produk unggulan yang dapat ditingkatkan nilainya di Kabupaten Kudus.
2. Desa Padurenan memiliki lokasi yang strategis dengan wisata religi Sunan Kudus, yang mana selalu dikunjungi oleh para peziarah dalam negeri maupun luar negeri.
3. Padurenan merupakan daerah yang memiliki potensi besar bagi pertumbuhan ekonomi produktif.
4. Belum optimalnya kinerja keuangan UMKM disebabkan kurangnya pengetahuan terkait akuntansi, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan yang masih menggunakan sistem manual, sehingga kinerja keuangan UMKM tidak dapat diketahui secara jelas dan akurat.
5. Masih rendahnya pengetahuan dan ketrampilan sumber daya manusia tentang akuntansi dan teknologi informasi, khususnya yang terkait dengan aplikasi *software* akuntansi.

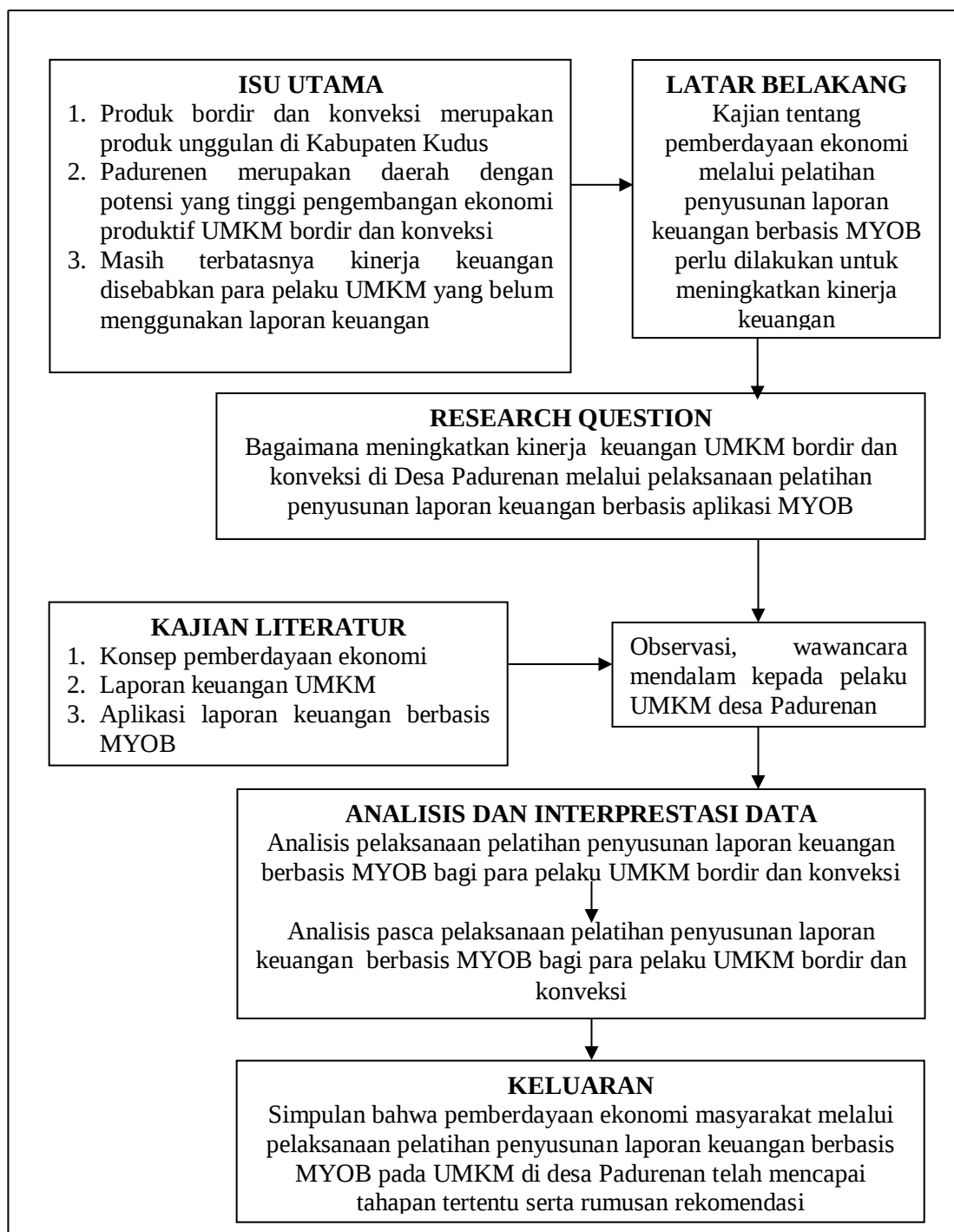
Berangkat dari alasan pemilihan fokus pengabdian tersebut, mencetuskan rumusan masalah dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah bagaimana memberdayakan para pelaku UMKM klaster bordir dan konveksi di desa Padurenan melalui pelaksanaan pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis aplikasi MYOB yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Penilaian kinerja laporan keuangan UMKM dibuat secara periodik. Laporan keuangan ini merupakan rangkuman dari suatu proses akuntansi selama satu tahun periode tersebut (Baridwan, 2004). Kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada pelaku UMKM.

Makna pemberdayaan bersumber dari Bahasa Inggris "*empowerment*" yang memiliki arti penguatan. Secara istilah, pemberdayaan yaitu proses aktualisasi potensi yang telah dimiliki oleh diri sendiri (Nurjannah, 2007). Berdasarkan sejarah, konsep ini telah dicetuskan di zaman revolusi industri. Beberapa pendapat ada yang menyampaikan sejak *renaissance* abad 18 di zaman Eropa modern (Hutomo, 2000). Pemberdayaan dalam hal ini berarti agar orang-orang memiliki "daya" atau memiliki kemampuan yang mumpuni untuk hidup secara layak, setara dengan sesama (Hiryanto, 2008). Seperti contoh yang terjadi pada pemberdayaan terhadap kelompok miskin. Mereka dibekali melalui ilmu pengetahuan dan sikap independen dengan harapan dapat menjadi agen perubahan menuju hal yang lebih baik. Inilah arti sesungguhnya dari makna pemberdayaan (Kurnia, 2010).

Senada dengan pendapat di atas, (Cholisin, 2011) mengemukakan bahwa pemberdayaan adalah proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar-menawar masyarakat kelas bawah terhadap kekuatan pendukung pada semua sektor kehidupan. Untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat yang baik perlu adanya usaha yang lebih luas dan merata serta mempertahankan kontinuitas (Hairunisya, 2014).

Tahap awal dalam pengabdian ini adalah kesadaran kepada para pelaku usaha tentang pentingnya laporan keuangan bagi pemilik UMKM agar mendapatkan informasi yang akurat baik sumber maupun penggunaan dana. Tahap selanjutnya adalah memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis aplikasi MYOB agar para pelaku UMKM memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam menyusun laporan keuangan dan mengaplikasikan MYOB untuk memperoleh data yang akurat tentang laporan keuangannya sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangannya. Metode pengabdian kepada masyarakat ini dijelaskan melalui diagram alur proses pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Alur Pengabdian Kepada Masyarakat

METODE KEGIATAN

Metode pengabdian dalam pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis aplikasi MYOB ini dilakukan dengan urutan sebagai berikut: (1) survei potensi pelaku UMKM. Survei ini dilakukan untuk mengetahui kondisi UMKM klaster bordir dan konveksi yang potensial dan mengumpulkan data serta informasi terkait dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM. (2) pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan untuk

mendata jumlah para pelaku UMKM klaster bordir dan konveksi yang berminat dan antusias untuk mengikuti kegiatan pelatihan. (3) pelaksanaan pelatihan diikuti oleh 10 orang, yang terdiri dari 5 laki-laki dan 5 perempuan dan dilaksanakan di desa Padurenan RT 04 RW 05, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus.

Metode pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis aplikasi MYOB ini menggunakan 3 metode, yaitu metode ceramah, praktik dan diskusi. Pada metode ceramah ini diberikan kepada para peserta pelatihan untuk memberikan motivasi dan wawasan mengenai peran penting penggunaan laporan keuangan dalam kegiatan usaha bisnis untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Metode praktik berupa praktik penyusunan laporan keuangan UMKM melalui *software* akuntansi MYOB, yang diawali dengan proses pencatatan (*budgeting*) sampai tahap pembuatan laporan keuangan. Metode diskusi yaitu membahas tentang berbagai kendala yang berkenaan dengan penyusunan laporan keuangan yang dihadapi selama ini.

Kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis aplikasi MYOB berisi beberapa materi, meliputi akuntansi UMKM mulai neraca, catatan laba rugi, perubahan modal, dan arus kas. Kemudian dilanjutkan praktik penyusunan laporan keuangan berbasis aplikasi MYOB yang diaplikasikan pada UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis aplikasi MYOB dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 Oktober 2019. Pelatihan dalam kesempatan ini dibagi dalam 2 (dua) sesi selama 1 hari. Diawali pukul 07.00 WIB sampai dengan 18.00 WIB. Awal acara dimulai dengan registrasi dan pembukaan. Memasuki materi pertama disampaikan oleh Bapak Ainuddin, A.Md. selaku narasumber dan Ibu Zahriyah Yusriati, S.Ag selaku moderator dengan topik materi “Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM”. Pada awal materi ini berisi mengenai pentingnya laporan keuangan bagi UMKM, pengertian dan fungsi laporan keuangan, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) serta penyusunan laporan keuangan.



Gambar 2. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

Sesi kedua dimulai pada pukul 13.00 WIB -pukul 18.00 WIB. Pada kesempatan ini, materi kedua disampaikan oleh Bapak Maryatin, SEI., ME selaku narasumber dan dibantu Ibu Zahriyah Yusriati, S.Ag sebagai moderator dengan topik “Aplikasi MYOB: Kasus dan Penyelesaiannya”. Pada sesi terakhir pelatihan ini, narasumber memberikan sebuah kasus tentang penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan *software* akuntansi MYOB dan

Asosiasi Dosen PkM Indonesia (ADPI)

tahapan-tahapan dalam mengoperasikan *software* MYOB. Selanjutnya para peserta mencatat transaksi bisnis berdasarkan masing-masing usaha bisnis yang dijalankan lalu berlatih dengan menyusun laporan keuangan dengan menggunakan *software* akuntansi MYOB.



Gambar 3. Praktik Penyusunan Laporan Keuangan

Pelaksanaan pelatihan laporan keuangan dengan basis MYOB pada hari Sabtu, 12 Oktober 2019 telah terlaksana dengan baik. Materi pertama yang disampaikan adalah pengenalan tentang dasar-dasar laporan keuangan dan akuntansi bagi UMKM. Narasumber menjelaskan tentang pentingnya laporan keuangan bagi UMKM dalam meningkatkan kinerja keuangan. Sebagian besar peserta pelatihan masih belum memahami fungsi dari akuntansi. Ternyata banyak peserta pelatihan yang juga beranggapan bahwa akuntansi adalah sesuatu yang rumit dan menyita waktu. Pada sesi pelatihan ini, materi pertama adalah tentang peran penting akuntansi. Sesi ini sangat menarik karena terjadi diskusi antara peserta dengan pemateri atas materi yang telah disampaikan. Berdasarkan hasil diskusi ternyata beberapa peserta memiliki cara pandang yang berbeda tentang sebuah usaha. Setelah dilaksanakannya diskusi mengenai konsep usaha ini, para peserta telah mampu memahami materi tentang konsep entitas. Kemudian materi selanjutnya adalah tentang fungsi pelaporan keuangan bagi entitas/usaha.



Gambar 4. Diskusi dalam Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

Acara selanjutnya adalah penyampaian materi kedua. Narasumber memberikan contoh sebuah kasus tentang penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan *software* akuntansi MYOB dan langkah-langkah praktis dalam mengoperasikan *software* MYOB. Pada sesi terakhir ini, tiap-tiap peserta dilatih untuk menyampaikan aktivitas operasional usaha mereka. Peserta diminta untuk mengidentifikasi aktivitas-aktivitas ekonomi dan non ekonomi. Sesi selanjutnya adalah pencatatan akuntansi yang dimulai dari modal awal, transaksi pembelian, penerimaan dan pengeluaran dan lain sebagainya.

Seusai pencatatan transaksi akuntansi dilakukan, materi selanjutnya adalah penyusunan laporan keuangan. Pada tahap ini, para peserta diajari untuk membuat laporan keuangan yang sederhana. Banyak peserta yang saling bertanya dan saling berargumentasi tentang pencatatan yang telah mereka susun. Masih terdapat peserta yang belum memahami tentang proses pencatatan transaksi akuntansi usahanya. Oleh karena itu, sesi ini cukup memakan durasi yang lama karena pembahasan materi dan praktik tentang pencatatan akuntansi harus dilakukan secara detail agar dapat dipahami dengan jelas dan runtut. Setelah pencatatan akuntansi selesai, selanjutnya para peserta diminta untuk berlatih simulasi untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan aktivitas operasional masing-masing usaha mereka dengan menggunakan *software* MYOB.

Kondisi Dampungan Saat ini

Di Kudus, desa Padurenan menjadi salah satu contoh desa produktif klaster bordir dan konveksi. Pada saat ini, yang menjadi ikon klaster yang produktif saat ini adalah UMKM bordir dan konveksi. Klaster ini menerima banyak dukungan dari berbagai pihak, diantaranya Bupati/Pemerintah Kabupaten Kudus beserta perangkat Satuan Kerja Perangkat Desa (SKPD), (BPPTK Disnaker Propinsi Jawa Tengah, BUMN dan perbankan) yang turut serta membantu meningkatkan roda perekonomian klaster di Padurenan. Selain itu, kuatnya komitmen juga didapatkan dari perangkat daerah maupun masyarakat desa di Padurenan serta stakeholder lain. Selain itu, Bank Indonesia Semarang juga turut memfasilitasi UMKM bordir dan konveksi di Padurenan Kudus kepada para usahawan agar dapat mewujudkan taraf perekonomian desa melalui usaha bordir dan konveksi (www.banking.blog.gunadarma.ac.id, n.d.).

Dari sisi produksi, UMKM bordir dan konveksi di desa Padurenan tidak terdapat banyak hambatan. Meskipun demikian, dari segi pemasaran dan penyediaan modal masih terdapat hambatan yang dihadapi. Mereka merasa kesulitan dalam mengembalikan modal awal dengan cepat. Para pelaku UMKM harus memenuhi kebutuhan dalam pembelian bahan baku maupun gaji karyawan. Selain itu, para pelanggan/sales seringkali melunasi kredit setelah 1 bulan dari hasil pembelian terhadap para pengusaha bordir dan konveksi. Walaupun begitu, mereka masih bisa memperoleh tingkat keuntungan antara 10% sampai dengan 25%. Untuk produk dengan desain baru, tingkat keuntungannya bisa mencapai angka 100%. Hal ini dapat dinyatakan bahwa rata-rata tingkat ekonomi keluarga telah sejahtera. Selain itu, dari sisi pemasaran produk terhadap para pedagang pasar memiliki interaksi tawar-menawar yang masih rendah, sehingga saat penetapan harga jual produk tidak bisa bebas. (<http://pemdepadurenan.blogspot.co.id>, n.d.)

Di desa Padurenan ini, strategi pemasaran yang dilakukan masih dengan cara tradisional yaitu dengan cara memajang produk di toko. Hal ini berdampak pada terbatasnya jangkauan yang dimiliki dan membuat orientasi pasar menjadi rendah. Daya saingpun menjadi lemah apalagi untuk taraf global. Semakin pesatnya persaingan bisnis menjadikan para pelaku UMKM tertantang agar semakin kreatif dan inovatif dalam meningkatkan mutu dan produktivitasnya.

Selain itu, sumberdaya manusia yang menguasai sistem teknologi dan informasi masih sangat terbatas. Dengan kata lain, masih rendahnya pengetahuan dan ketrampilan sumber daya

manusia yang menguasai sistem teknologi dan informasi, khususnya yang terkait dengan penerapan laporan keuangan UMKM dalam menunjang kinerja keuangannya. Mereka para pelaku UMKM hanya dapat mencatat saldo masuk dan keluar, pembelian dan penjualan serta hutang-piutang. Hal ini menyebabkan catatan keuangan UMKM tidak dapat diketahui secara sistematis dan akurat. Sementara itu, perkembangan era globalisasi yang terus melaju membuat para pelaku usaha merasa tertantang untuk menciptakan usaha yang lebih inovatif dan kreatif, baik dari segi SDM maupun kemampuan teknologi yang dimiliki, sehingga dalam persaingan yang semakin pesat, para pelaku UMKM dapat meningkatkan kinerja keuangannya.

Perubahan Pasca Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi MYOB

Pemerintah dan Perguruan Tinggi telah berupaya memberikan bantuan teknis dalam rangka pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kompetensi sumberdaya para pelaku UMKM klaster bordir dan konveksi di desa Padurenan. Beberapa perubahan pasca kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi para pelaku UMKM dengan menggunakan *software* MYOB di desa Padurenan Kudus, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Semakin meningkatnya wawasan dan pemahaman tentang pentingnya laporan keuangan dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan UMKM.
2. Semakin terampil dan mahir dalam mengatur sistem keuangannya secara cermat dan teliti, sehingga mampu menganalisis dan mengevaluasi perkembangan dan kemajuan kinerja keuangan UMKM.
3. Semakin terampil dalam menyusun laporan keuangan UMKM.
4. Semakin terampil dalam mengaplikasikan *software* MYOB dalam penyusunan laporan keuangan sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan UMKM dan daya saing UMKM di skala global.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam wujud pemberdayaan UMKM melalui proses pelatihan penyusunan laporan keuangan dengan aplikasi MYOB menghasilkan kesimpulan bahwa program kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kinerja keuangan pada UMKM bordir dan konveksi di desa Padurenan, Kabupaten Kudus. Pelaksanaan pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan (*skill*) para pelaku UMKM dalam mengaplikasikan *software* MYOB. Melalui pelatihan, aktivitas penyusunan laporan keuangan menjadi lebih mudah dan hasilnya akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada IAIN Kudus, Koperasi Padurenan Jaya dan para pelaku UMKM di desa Padurenan, Kabupaten Kudus yang telah memberikan dukungan dan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Semoga program pengabdian kepada masyarakat ini dapat bermanfaat bagi peningkatan kinerja keuangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z. (2004). *Intermediate Accounting: Pengantar Akuntansi* (Buku 2, Ed). Jakarta: Salemba Empat.
- Cholisin. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat*. 1–7.
- Elisabeth Penti Kurniawati, P. I. N. dan C. A. (2012). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), *JMK*, 10(2), 1–10.

- Hairunisya, N. (2014). Pendidikan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Nelayan Kabupaten Probolinggo. *Ecobus*, 1(2), 12–26.
- Hiryanto. (2008). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Non Formal, Makalah disampaikan dalam Lokakarya Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Bantul.
- <http://pemdespadurenan.blogspot.co.id>. (n.d.).
- Hutomo, M. Y. (2000). Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi. *Naskah*, (20), 1–11.
- Kurnia, Y. (2010). *Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Proyek Kesehatan, Pendidikan dan Ekonomi pada Program Pengembangan Wilayah atau Area Development Program (ADP) di Kelurahan Tengah Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur*. Institut Pertanian Bogor.
- Lubis, R. H. (2016). *Penyusunan Laporan Keuangan dengan MYOB v19*. Jakarta: Grasindo.
- Nurjannah. (2007). *Implikasi Filsafat Konstruktivisme untuk Pemberdayaan Masyarakat, dalam Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam Perspektif Normatif Filosofis dan Praktis*. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara.
- Sadjiarto, A. S. dan A. (2014). Penyusunan Laporan Keuangan dan Penghitungan Pajak Penghasilan Pada UMKM Industri Kulit di Surabaya. *Tax Accounting Review*, 4(2), 1–9.
- Sari, J. dan E. N. (2015). Strategi Generik Porter bagi UMKM dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA): Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Deli Serdang. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA)*, 132–142.
- Siregar, R. R. dan S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21.
- Sudaryanto. (2011). The Need for ICT-Education for Manager or Agribusinessman to Increasing Farm Income: Study of Factor Influences on Computer Adoption in East Java Farm Agribusiness. *International Journal of Education and Development, JEDICT*, 7(1), 56–67.
- Sumiati, M. dan A. (2011). Tantangan dan Peluang Perbankan Syariah Dalam Pengembangan UKM Untuk Memperkuat Kesejahteraan Umat. *Jurnal Econo Sains*, IX(2), 133–145.
- www.banking.blog.gunadarma.ac.id. (n.d.).